BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial dengan cara mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.[66] Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses yang terjadi dalam lingkungan alami guna memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang fenomena tersebut.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau kejadian sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini akan menggambarkan aktivitas dakwah Ustaz Akhmad Sagir, metode yang digunakan, serta dampaknya terhadap masyarakat di Komplek Griya Pemurus Indah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

[66] Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif," 2023.

Subjek dalam penelitian ini adalah Ustaz Akhmad Sagir dan jemaah yang aktif mengikuti aktivitas dakwahnya. Subjek penelitian dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa Ustaz Akhmad Sagir adalah tokoh utama dalam aktivitas dakwah di Komplek Griya Pemurus Indah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Akhmad Sagir, dengan fokus utama pada bentuk dakwah *bil-lisan* dan *bil-hal*.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komplek Griya Pemurus Indah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, yang merupakan tempat utama di mana Ustaz Akhmad Sagir melakukan aktivitas dakwahnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Akhmad Sagir, khususnya dakwah *bil-lisan* dan dakwah *bil-hal*. Data tersebut diperoleh secara langsung melalui data primer, yaitu hasil wawancara dan observasi terhadap Ustadz Akhmad Sagir serta jemaahnya.. Data ini digunakan untuk menggali informasi mengenai bentuk dan metode dakwah yang diterapkan serta sejauh mana dakwah tersebut berpengaruh terhadap masyarakat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data Primer, yang diperoleh langsung dari wawancara dengan Ustaz Akhmad Sagir dan serta 3 orang jemaah aktifnya.
b. Data Sekunder, yang diperoleh dari dokumen, rekaman ceramah, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang mendalam.[67] Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam kepada Ustaz Akhmad Sagir sebagai subjek utama penelitian serta kepada 3 orang jemaah sebagai informan tambahan.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang memiliki pedoman pertanyaan tetapi tetap memberikan fleksibilitas kepada narasumber untuk menjelaskan secara lebih luas.[68] Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai aktivitas dakwah yang dilakukan.

---

[67] M S Soegijono, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data," *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 3, no. 1 (1993): 157152.

[68] Ibid.

Seiring perkembangan teknologi, wawancara juga dapat dilakukan melalui media komunikasi seperti telepon atau *video call* jika dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam dua jenis:

a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.
b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih fleksibel tanpa pedoman pertanyaan yang kaku, sehingga memungkinkan adanya eksplorasi lebih lanjut terhadap jawaban informan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi di lapangan.[69] Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti turut hadir dalam beberapa aktivitas dakwah Ustaz Akhmad Sagir untuk memahami secara langsung bagaimana metode dakwah yang diterapkan.

Melalui observasi, peneliti dapat mencatat berbagai aspek seperti cara penyampaian dakwah, response jemaah, serta situasi dan kondisi lingkungan tempat dakwah berlangsung. Teknik observasi ini dianggap tepat karena memberikan gambaran nyata tentang bagaimana dakwah dijalankan dan bagaimana jemaah berinteraksi dengan pendakwah.

---

[69] Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.

Observasi dapat dibagi menjadi dua jenis:

a. Observasi partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam aktivitas yang diteliti.
b. Observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan.[70]

Dalam penelitian ini, metode observasi partisipatif lebih diutamakan karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara Ustaz Akhmad Sagir dan masyarakat yang mengikuti dakwahnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari berbagai dokumen, arsip, maupun bahan tulisan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, laporan, surat-menyurat, buku, hingga dokumen resmi. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang historis, kebijakan, peristiwa, serta perkembangan yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti.[71] Dengan hal ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari dokumen yang sudah ada, memungkinkan perolehan catatan terkait penelitian, semisal bentuk

[70] Ibid, 21–46.

[71] Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani, *Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,* Ihsan Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2023, hal. 4.

umum aktivitas dakwah Ustaz Akhmad Sagir, foto-foto, dan hal sebagainya.

F. Analysis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:[72]

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan disaring agar hanya data yang berkaitan dengan aktivitas dakwah yang digunakan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang lebih sistematis, baik dalam bentuk narasi, tabel, maupun diagram. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data dianalisis dan dibandingkan dengan teori yang relevan. Kesimpulan ini akan menjawab pertanyaan penelitian mengenai bentuk aktivitas dakwah Ustaz Akhmad Sagir, metode yang digunakan, serta dampaknya terhadap masyarakat di Komplek Griya Pemurus Indah.

---

[72] Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Pt Kanisius, 2021).

d. Verifikasi Data

Untuk memastikan keakuratan hasil penelitian, data yang telah dikumpulkan dan dianalisis akan diverifikasi melalui proses triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar valid serta untuk menghindari kesalahan dalam data yang telah diperoleh. Terdapat beberapa cara dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan ulang serta wawancara dengan sumber data yang sudah ditemui maupun yang baru. Melalui proses ini, hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin terbentuk, lebih akrab, dan saling terbuka, sehingga memungkinkan informasi tambahan atau klarifikasi dari data sebelumnya.

Pada tahap awal penelitian, peneliti sering kali dianggap sebagai orang asing sehingga informasi yang diberikan cenderung belum lengkap dan mendalam. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah dikumpulkan sudah

benar dan lengkap. Durasi perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data yang diperlukan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan memiliki makna dengan melakukan pengamatan dengan lebih hati-hati dan teliti serta dilakukan dengan cara berkelanjutan. Melalui cara ini, kejelasan data serta runtutan peristiwa dapat dicatat dengan lebih sistematis. Untuk mendukung hal tersebut, peneliti perlu memperkaya wawasan dengan membaca berbagai sumber, seperti buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen yang relevan. Dengan pengetahuan yang luas, peneliti akan lebih mampu menilai dan juga mampu memastikan keakuratan data yang dihasilkan di lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara untuk memeriksa kembali dan membandingkan data melalui berbagai sumber, teknik, serta waktu yang berbeda dengan tujuan menguji keabsahan data. Adapun beberapa jenis triangulasi antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan agar memastikan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang sudah didapatkan dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang relevan dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data yang berasal dari sumber yang sama melalui penggunaan metode yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui cara ini, keabsahan dan keakuratan data yang diperoleh dapat lebih terjamin.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara kembali data kepada sumber data yang sama dan menggunakan teknik yang tetap, tetapi dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda.[73]

[73]Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,* Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, No. 3, 2020, hal. 151.